

**Proposal Hibah Skala Kecil
RIT-CEPF Wallacea Biodiversity Hotspot**

Informasi Organisasi	
Nama Organisasi:	Yayasan Idep Selaras Alam
Kategori Organisasi:	<input type="checkbox"/> Organisasi Masyarakat (Agama/Pemuda/Parpol/Perempuan/Veteran) <input type="checkbox"/> Organisasi Basis (Kel. Tani/Nelayan/Pengelola Hutan/Masyarakat Adat/Koperasi) <input checked="" type="checkbox"/> LSM/NGO Lingkungan Hidup/Konservasi <input checked="" type="checkbox"/> LSM/NGO Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat <input type="checkbox"/> Organisasi Sosial/Kesehatan Masyarakat <input type="checkbox"/> Lembaga Advokasi/Bantuan Hukum <input type="checkbox"/> Lembaga Pendidikan/Penyuluh/Penyadaran Masyarakat <input type="checkbox"/> Organisasi Profesional/Kelompok Intelektual <input type="checkbox"/> Lembaga Penelitian/Kajian/Universitas <input type="checkbox"/> Bagian dari perusahaan yang bergerak untuk kepedulian sosial dan lingkungan (CSR) <input type="checkbox"/> Media
Nama Penanggung Jawab Organisasi:	Ade Andreawan
Nama Koordinator Proyek:	Michael F. Wangko
Alamat Email Organisasi:	info@idepfoundation.org
Alamat Organisasi :	Br. Medahan, Desa Kemenuh, Sukawati, Gianyar 80582, Bali – Indonesia
No Telepon Organisasi :	081246585137
No Fax Organisasi (jika ada) :	-
Website Organisasi (jika ada) :	www.idepfoundation.org

Jumlah Staf tetap:

- a. Laki-laki : 10 (Sepuluh) Orang
- b. Perempuan : 5 (Lima) Orang

Akte Pendirian Organisasi (lengkapi dengan copy 1 rangkap):
terlampir

Sejarah, Visi dan misi Organisasi : *(memberikan penjelasan singkat tentang sejarah dan misi organisasi anda, termasuk pengalaman yang relevan dengan proyek yang diusulkan, maksimal 200 kata)*

Yayasan IDEP adalah yayasan non-profit yang didirikan di Bali. Yayasan ini terbentuk tahun 1999, saat puncak krisis ekonomi sedang melanda Indonesia. Yayasan IDEP merupakan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) Indonesia dengan spesialisasi pengembangan media dan program praktis yang memberikan edukasi dan memberdayakan masyarakat lokal dalam pengembangan yang berkesinambungan, termasuk pengurangan resiko bencana, dalam memenuhi misi organisasi:

1. Ketahanan (RESILIENCE) – Ketahanan masyarakat – membantu masyarakat rentan bencana dan mengembangkan ketahanan yang berkesinambungan melalui: 1) Pemberdayaan masyarakat – ‘membantu masyarakat agar dapat membantu dirinya sendiri’ melalui penyediaan informasi, praktek percontohan dan peningkatan kapasitas; dan 2) Penanggulangan bencana – mendukung masyarakat yang tertimpa bencana dalam melaksanakan proses pemulihan untuk mewujudkan rasa aman
2. Konservasi (CONSERVATION) – Pelestarian Lingkungan – membantu dan mendampingi masyarakat dalam kegiatan penyelamatan lingkungan

Dalam mencapai misi, Yayasan IDEP memiliki spesialisasi dalam pengembangan materi pendidikan dan program pelatihan, dengan fokus di beberapa bidang, yakni:

Memperkuat dan menyempurnakan model ketahanan masyarakat yang selama ini telah dipraktekkan oleh IDEP

Memperkuat kapasitas lokal dalam manajemen risiko bencana dan pelestarian lingkungan

Memperkuat kesadaran masyarakat dalam usaha pelestarian lingkungan

Mengembangkan tata kelola Organisasi yang akuntabel, mandiri dan berkelanjutan

Mengembangkan media advokasi masyarakat dalam membantu kerja Organisasi menciptakan ketahanan masyarakat dan pelestarian lingkungan

Penilaian Kelayakan	
Dana CEPF hanya digunakan untuk jenis organisasi dan kegiatan tertentu. Informasi lebih lanjut dapat dilihat di www.wallacea.org atau mengirimkan email ke hibah.wallacea@burung.org , atau menghubungi Rini Suryani (Grant Management Officer) di 0811 1975 836.	
Apakah organisasi anda berada di bawah kendali/bertanggung kepada/dibiayai oleh pemerintah? Tidak	
Apakah aktivitas di dalam proyek ini termasuk melakukan pembelian tanah? Tidak	
Apakah aktivitas dalam proyek ini akan melibatkan pemindahan atau perubahan atas suatu objek atau bangunan yang bernilai budaya (termasuk benda bergerak dan tidak bergerak, situs, struktur, dan lanskap yang mengandung nilai arkeologi, paleontologi, sejarah, arsitektur, agama, estetika, atau nilai budaya lainnya)? Tidak	
Penjelasan Proyek	
Judul Proyek :	SELAMATKAN SAMPIRI
Lokasi Proyek :	<p>a. Negara : Indonesia</p> <p>b. Provinsi : Sulawesi Utara</p> <p>c. KBA : 003, 004, 005, 007</p> <p>d. Kabupaten/kota : Kepulauan Talaud</p> <p>e. Desa : Desa-desanya di Pulau Karakelang, Salibabu dan Kabaruan</p>
Durasi Proyek :	5 (lima) bulan
Arahan Strategis dari Profil Ekosistem Wallacea CEPF:	
<p><input checked="" type="checkbox"/> 1. Tindakan untuk mengatasi ancaman yang spesifik bagi spesies prioritas</p> <p><input type="checkbox"/> 2. Meningkatkan pengelolaan kawasan (KBA) yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi</p> <p><input type="checkbox"/> 3. Mendukung pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas</p> <p><input type="checkbox"/> 4. Memperkuat aksi berbasis masyarakat untuk melindungi spesies dan kawasan laut</p>	

<input type="checkbox"/> 5. Melibatkan sektor swasta sebagai peserta aktif dalam konservasi kawasan dan koridor prioritas, di bentang alam produktif, dan di seluruh Wallacea <input checked="" type="checkbox"/> 6. Meningkatkan kapasitas masyarakat sipil untuk aksi konservasi yang efektif di Wallacea
Jumlah Dana yang Diusulkan: <i>(masukkan jumlah dana yang dimintakan kepada CEPF dalam USD, dengan nilai tukar Rp 13,000 /USD)</i> <p style="text-align: center;">US\$ 10.380,77</p>
Total Dana Proyek: 134.950.000 (Seratus tiga puluh empat juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah)
Anggaran Proyek : <i>Terlampir dalam format excel</i>
Apakah proyek ini akan melibatkan pemindahan penduduk atau aktivitas lain yang termasuk dalam kategori pemindahan paksa? <p style="text-align: center;">Tidak</p>

Aspek Kerangka Pengaman
<p>Jika jawaban untuk salah satu atau lebih dari pertanyaan-pertanyaan berikut adalah Ya, sebutkan dampak potensial yang akan muncul dan cara menghindari atau menguranginya. RIT dapat meminta pemohon untuk memberikan informasi tambahan dan dokumentasi proyek jika proyek tersebut memiliki potensi untuk memicu Kerangka Pengaman (<i>Safeguards</i>). Untuk informasi lebih lanjut tentang aspek Kerangka Pengaman, silakan email hibah.wallacea@burung.org atau hubungi Rini Suryani (Grant Management Officer) di 0811 1975 836</p>
<p>Aspek Lingkungan Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang mungkin memiliki dampak buruk terhadap lingkungan? <input type="checkbox"/> Iya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak</p> <p>Keterangan - Berikan penjelasan mengenai dampak terhadap lingkungan dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.</p>
<p>Aspek Sosial Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang cenderung memiliki dampak buruk/negatif pada masyarakat lokal ? <input type="checkbox"/> Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak</p>

Keterangan - Berikan penjelasan mengenai dampak sosial dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Proposal

Bagian ini adalah untuk memberikan gambaran dari konsep proyek, dan harus menyertakan setidaknya informasi sebagai berikut:

A. Alasan proyek - *Menjelaskan alasan bagi aksi konservasi (karena adanya ancaman dan / atau peluang) yang ingin dilakukan dan apa yang akan terjadi jika proyek ini tidak dilaksanakan, maksimal 150 kata.*

Nuri Talaud atau Sampiri oleh IUCN diklasifikasikan sebagai jenis terancam punah secara global akibat penangkapan untuk diperdagangkan. Dari tiga anak jenis Nuri Talaud, jenis *Eos histrio talaudensis* yang masih bertahan hidup dan sebagian besar terkonsentrasi di Pulau Karakelang, pulau terbesar dari gugusan Kepulauan Talaud. Survei monitoring tahun 2006 populasinya sebanyak 12.664 individu dengan kisaran 6.567 hingga 25.066 individu (Burung Indonesia, 2006).

Program penyelamatan Sampiri telah dilakukan oleh Perkumpulan Kompak dengan dukungan dari Burung Indonesia. Perkumpulan Kompak telah berhasil mendokumentasikan jumlah perdagangan ilegal Sampiri di titik-titik rawan Pulau Karakelang serta membangun kerjasama dengan pemerintah daerah dalam penyelamatan sampiri. Dengan berakhirnya dukungan program terhadap Perkumpulan Kompak, Yayasan Idep melanjutkan penyelesaian program yang akan bertitik berat pada: (1) Pendokumentasian analisa hasil kegiatan program sebelumnya; (2) Penguatan kelompok masyarakat perlindungan sampiri; serta (3) Memastikan dukungan pemerintah daerah. Program ini akan dilaksanakan dalam lima bulan dengan menggunakan sumber daya dan staff yang berdomisili di Talaud.

B. Adakah dampak dari pelaksanaan proyek ini bagi:

(jelaskan untuk masing-masing huruf tidak lebih dari 50 kata)

a. **Jenis-jenis prioritas yang terdapat di dalam KBA**

Dengan terbangunnya kesadaran masyarakat untuk menjaga, melindungi dan mencintai spesies prioritas, adanya regulasi perlindungan satwa prioritas di daerah (Perda), serta penegakan hukum berjalan baik, diharapkan burung Sampiri akan terhindar dari ancaman kepunahan dan tetap lestari.

b. **Pengelolaan KBA yang lebih baik**

Masyarakat, Pemerintah dan para pihak lainnya akan memiliki persepsi yang sama tentang pentingnya pelestarian satwa dan ekosistemnya, sehingga akan terbangun Kelembagaan (Kesepakatan, Mekanisme, Pengelola Dan Regulasi) yang efektif dan dapat diterima semua pihak untuk mengakomodasi peran para pihak dalam pengelolaan kawasan hutan (KBA) di daerah ini.

c. **Masyarakat di sekitar KBA dan stakeholder terkait lainnya**

Jumlah penangkapan ilegal sampiri akan terinventarisir di tiap desa dikelompokkan, dan setelah itu, kelompok pencinta alam (KPA) yang terbentuk di tiga desa (capaian program) diharapkan menjadi partner KSDA dan Pemerintah Daerah. KPA menjadi ujung tombak di desanya dalam pengawasan dan monitoring terhadap perburuan dan

penangkapan spesies prioritas ini.

C. Tujuan Proyek: - Menjelaskan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh proyek ini. (max 50 kata)

Habitat dan Spesies Sampiri (*Eos histrio talautensis*) di KBA baik yang di dalam SM Karakelang maupun di luar kawasan dapat terlindungi dari laju kerusakan melalui mekanisme yang adil dari para pihak.

D. Keluaran proyek:

1. Terdokumentasikannya jumlah penangkapan illegal dan perdagangan Sampiri (*Eos histrio talautensis*) di masyarakat dalam bentuk *database* (data awal) per wilayah yang menjadi sumber informasi bagi para pemangku kebijakan dalam melakukan proses penegakan hukum.
2. Terbangun kerjasama dengan Pemda dan para pihak untuk penegakan hukum perlindungan satwa dan KBA yang efektif.
3. Tersepakatinya model partisipatif skema tata ruang kelola masyarakat di 3 desa dengan system pengelolaan sumber daya alam yang lestari dan berkelanjutan.

E. Aktivitas Proyek:

Keluaran 1	Aktivitas: <ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pengolahan data tinjauan awal KAP (<i>knowledge, attitude, practices</i>) untuk mengukur pemahaman dan tindakan yang berkaitan dengan upaya melestarikan KBA yang mendukung kelestarian Sampiri (<i>Eos histrio talautensis</i>)2. Analisa dan pelaporan hasil kampanye penyadaran di tingkat masyarakat dengan menggunakan media alternative di 8 desa3. Analisa dan pelaporan hasil kunjungan sekolah untuk pengintegrasian materi Sampiri ke dalam pelajaran sekolah.
Keluaran 2	Aktivitas: <ol style="list-style-type: none">1. Rapat koordinasi dengan para pihak dalam mengembangkan dan menerapkan pendekatan pengelolaan KBA yang mendukung kelestarian Sampiri (<i>Eos histrio talautensis</i>) dalam program pembangunan di lintas sektor.2. Mendorong keputusan Bupati untuk menetapkan Sampiri (<i>Eos histrio talautensis</i>) sebagai Maskot kabupaten Talaud.
Keluaran 3	Aktivitas: <ol style="list-style-type: none">1. Diskusi kampung dalam menyusun dan menyepakati ruang kelola dan model kelembagaan masyarakat dalam melestarikan KBA yang mendukung kelestarian Sampiri (<i>Eos histrio talautensis</i>) di tiga target kampung dampingan.2. Memfasilitasi terbentuknya kelembagaan masyarakat yang sesuai dengan rekomendasi penyusunan model kelembagaan dalam mewujudkan inisiatif local dalam melestarikan KBA yang mendukung kelestarian Sampiri (<i>Eos histrio talautensis</i>).

Kaitan dengan Strategi Investasi CEPF- Terangkan kaitan antara *proyek Anda dengan strategi investasi CEPF yang disajikan dalam Profil Ekosistem Wallacea?* Jawaban hendaknya mengulas kaitan dengan arahan strategis di dalam profil ekosistem wallacea.

Proyek **Selamatkan Sampiri** berkaitan dengan arahan strategi CEPF nomor 1 dan 6, yaitu Tindakan untuk mengatasi ancaman yang spesifik untuk spesies prioritas burung Nuri Talaud atau Sampiri dengan kegiatan Kampanye dan Edukasi di sekolah-sekolah dan desa, dan Meningkatkan kapasitas masyarakat sipil untuk aksi konservasi yang efektif di Wallacea.

Kegiatan kampanye penyadartahuan ini bertujuan selain untuk mempromosikan burung sampiri agar di kenal, sekaligus juga untuk menumbuhkan rasa memiliki dan mencintai sehingga ada kebanggaan untuk melindungi burung ini. Program ini akan mendorong dukungan nyata pemerintah daerah dan satuan kerjanya dalam penegakan hukum proteksi Sampir serta diharapkan menempatkan Sampiri sebagai Maskot Daerah.

Mitra Kerja dalam Proyek / Stakeholders – tuliskan setiap mitra yang akan terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek ini serta para pihak (stakeholder) yang akan berperan penting. Proyek yang dirancang untuk bersinergi dengan program sejenis dari pemerintah dan atau lembaga lain berpotensi menghasilkan dampak yang lebih nyata.

Nama Mitra Kerja	Peran Mitra dalam Proyek ini
Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sulawesi Utara	Kolaborasi program, dan Pendampingan Polhut di tiap desa dalam kegiatan Penyadartahuan khususnya mengenai Kawasan Konservasi Suaka Marga Satwa Karakelang
Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga	Rekomendasi untuk kegiatan Kampanye/Edukasi di sekolah (SD, SMP, SMA/SMK) di Karakelang, Salibabu dan Kabaruan
Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Kepulauan Talaud	Kolaborasi program untuk pembinaan Kelompok Pecinta Alam dan Kelompok Penangkap Sampiri yang akan di bentuk
Dinas Kehutanan dan Pertambangan Kabupaten Kepulauan Talaud	Kolaborasi program untuk pembinaan Kelompok Pecinta Alam dan Kelompok Penangkap Sampiri yang akan di bentuk
Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kepulauan Talaud	Kolaborasi program untuk pembinaan Kelompok Pecinta Alam dan Kelompok Penangkap Sampiri yang akan di bentuk
Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud	Kerjasama untuk pembuatan Rancangan Peraturan Daerah tentang Perlindungan Satwa Endemik Talaud dan Ekosistemnya
Sekretariat Daerah (Bagian Hukum)	Kerjasama untuk pembuatan Rancangan Peraturan Daerah
Kepala Desa dan Perangkatnya	Rekomendasi untuk pertemuan di desa, sosialisasi proyek, pemutaran film, dan diskusi untuk pembentukan Kelompok

Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial – *Bagaimana peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan yang diusulkan (dengan memfokuskan pada kebutuhan perempuan). Bagaimana strategi anda agar kegiatan ini dapat dinikmati oleh semua kelompok dalam masyarakat, termasuk kelompok yang marginal.*

Staf Perempuan Kompak terlibat langsung dalam proyek di kantor maupun di lapangan tanpa ada pembatasan khusus dengan kaum laki-laki.

Dalam setiap pertemuan di desa, kaum perempuan juga ikut diundang sehingga mendapat pemahaman yang sama dengan kaum laki-laki dalam penerimaan materi sosialisasi. Kaum perempuan di Talaud secara adat dan budaya mempunyai derajat yang sama dengan kaum laki-laki.

Keberlanjutan Jangka panjang - *Jelaskan bagaimana strategi anda agar bagian-bagian dari proyek ini atau hasil-hasilnya dapat dilanjutkan atau direplikasi di luar rancangan proyek asal.*

Pada tahap awal ini kami ingin membangun pemahaman yang sama di masyarakat (juga Pemerintah Daerah dan Desa) mengenai keberadaan satwa-satwa endemik talaud khususnya spesies prioritas, Sampiri. Banyak masyarakat yang menganggap bahwa spesies ini juga banyak terdapat di pulau-pulau lain di Indonesia. Penyadartahuan mengenai keberadaan spesies ini, status, reproduksi, habitat, regulasi serta keterancamannya saat ini, penting dilakukan untuk melangkah ke tahapan proyek selanjutnya. Tahap ini kami ingin menumbuhkan rasa memiliki dan mencintai sehingga ada kebanggaan untuk melindungi burung ini. Dengan bekerjasama Pemda dan DPRD diupayakan adanya Peraturan Daerah yang mengatur perlindungan burung prioritas ini dan juga menaikkan statusnya menjadi Maskot Daerah.

Pada tahapan proyek selanjutnya, dilakukan penguatan kapasitas bagi kelompok-kelompok yang sudah dibentuk (KPA dan Penangkap), dan juga pembentukan kelompok baru di desa yang lain, yang mana akan diarahkan pada Arahan Strategis CEPF kedua, yaitu Meningkatkan pengelolaan kawasan (KBA) baik yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi. Pada tahapan kedua ini diperkuat segi penegakan hukum dengan penguatan kapasitas para penegak hukum di tingkat kabupaten (penyidik polresta/polsek, PPNS terkait, jaksa, hakim) lewat workshop, untuk membangun pemahaman yang sama dalam menangani pelanggaran lingkungan dan juga kerja sama lintas instansi.

Jika mekanisme ini berjalan dengan baik sehingga terbangun konstituen yang luas dari kelompok-kelompok masyarakat sipil yang bekerja lintas kelembagaan dan politik dalam mencapai tujuan konservasi, maka perlu dipikirkan keberlanjutan konservasi jangka panjang di hotspot.